

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi berdampak pada kemudahan mencari informasi yang diakses oleh masyarakat. Manusia tidak bisa lepas dari penggunaan media massa yang berkaitan dengan informasi maupun komunikasi karena saat ini manusia selalu haus akan informasi dan komunikasi. Seperti yang dikatakan Cangara (2010:123-126) media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

Salah satunya era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah tentang kebudayaan antar negara. Belakangan ini kebudayaan modern negara Korea Selatan menjadi *trend* yang sangat disenangi di Indonesia atau dikenal dengan istilah gelombang Korea (Yulius, 2013). Gelombang Korea merupakan budaya populer modern Korea Selatan di negara-negara lain yang mulai merebak di berbagai negara. Indonesia termasuk salah satu negara yang sedang terkena gelombang Korea.

Gelombang Korea mempresentasikan pengaruh Korea di Indonesia, terutama dari budaya, pakaian, makanan dan apapun yang sangat digemari di dunia tentang Korea. Salah satu pengaruh penting dari gelombang Korea melalui drama Korea. Jauh sebelum *fashion* dan musik, drama Korea telah berhasil mengambil hati banyak orang di dunia baik di Asia maupun di Amerika (Ardia, 2017:11).

Menurut Lee (dalam Hana, 2017) drama Korea adalah produk Korea pertama yang berhasil masuk menguasai pasar Indonesia. Drama Korea pertama hadir di layar kaca Indosiar pada tahun 2002 dengan drama Korea pertama berjudul *Endless Love*. Masuknya produk Korea lewat drama ini diawali dengan keberanian Indonesia yang melakukan liberalisasi pada tahun 1990-an. Selain itu, krisis ekonomi Asia pada akhir 1990-an membawa sebuah situasi di mana pembeli Asia lebih menyukai program acara Korea yang lebih murah. Korea menawarkan harga

drama televisi lebih murah seperempat dari harga Jepang, dan sepersepuluh dari harga drama televisi Hong Kong di tahun 2000 seperempat dari harga Jepang, dan sepersepuluh dari harga drama televisi Hong Kong di tahun 2000.

Kesuksesan drama Korea tidak terlepas dari ide kreatifitas yang dikembangkan oleh para pekerja seni. Menurut (Ardia, 2017) drama televisi Korea banyak didasarkan pada cerita romantis, fakta sejarah yang menggambarkan kisah-kisah nyata dari masa lalu, *thriller*, drama keluarga, dan komedi, serta drama yang menggabungkan dari satu atau lebih kategori. Menurut peneliti, drama Korea mengangkat kisah kebudayaan bahkan masalah sehari-hari masyarakat Korea melalui drama yang mereka buat dengan kisah yang seadanya dan tidak bertele-tele membuat masyarakat menyukainya. Drama Korea sendiri biasanya memiliki 30 *episode*. Setiap *episode* yang ditayangkan selalu membuat penontonnya penasaran untuk menonton *episode* selanjutnya meskipun drama Korea memiliki *episode* yang panjang. Tak selalu *happy ending* dan tidak jarang kita dibuat emosional dan penasaran karena dalam suatu episode diakhiri dengan tanda tanya besar yang sulit kita tebak seperti apa kelanjutannya nanti.

Berbagai perangkat media menawarkan kelebihan dari setiap teknologinya sehingga individu tertarik menggunakannya. Munculnya drama Korea di dukung oleh salah satu media seperti televisi. Televisi adalah salah satu perangkat media yang banyak digunakan masyarakat karena mudah dalam mengoprasikannya. Perilaku masyarakat modern, televisi memiliki daya tarik yang besar keterlibatannya dalam pola-pola kehidupan masyarakat. Hidayat (Tamburaka, 2013:67) mengemukakan bahwa, “televisi adalah media istimewa yang menggabungkan unsur audio dan visual”. hal ini berkaitan ketika individu menonton televisi maka dua indra yaitu penglihatan dan pendengaran terstimulus bersamaan sehingga individu lebih cepat menyerap informasi yang didupatkannya.

Selain televisi mayoritas masyarakat mengakses drama Korea melalui media daring. Menurut Romli (Romli dan Syamsul, 2012) definisi, media daring disebut juga media siber, media internet, dan media baru dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara daring di situs web internet. Secara teknis atau fisik, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan

internet). Termasuk kategori media daring adalah portal, situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio *online*, TV *online*, dan email.

Kemajuan teknologi di zaman sekarang pun mempermudah masyarakat dalam mengakses segala macam bentuk informasi di internet terutama dalam mengakses film atau drama. Media daring sendiri sangat berpengaruh terhadap munculnya drama Korea di Indonesia. Media daring juga menyediakan situs-situs berupa drama Korea secara *streaming*. Di Indonesia sendiripun banyak sekali media daring yang memfasilitasi masyarakat Indonesia mengakses drama Korea. Ada beberapa *website* yang sudah menyediakan film bioskop bahkan drama-drama Korea dalam bentuk *streaming*, seperti: (i) *Dramacute.com*, (ii) *Drakorindo.co.id*, (iii) *Dramaqu.com*, (iv) *Viu*, dan (v) *Netflix*.

Kelima situs tersebut merupakan situs-situs yang dianggap cukup layak masuk jajaran nominasi 5 besar karena beberapa faktor seperti kemudahan dan kenyamanan dalam mengakses drama Korea. Oleh karena itu salah satu media massa yang sangat cocok dan digandrungi saat ini untuk menonton drama korea adalah media daring karena dianggap merupakan media yang paling lengkap menampilkan jenis drama korea baik itu dari aliran romantis, aksi, bahkan *thriller*. Selain itu media daring merupakan situs yang paling banyak diakses oleh para pencinta drama Korea karena drama yang ditayangkan pun *up to date* bahkan lengkap dengan terjemahan bahasa Indonesia.

Fenomena drama Korea ini menjadi produk globalisasi yang berakibat pada kecintaan nilai budaya, pengetahuan, norma perilaku dan gaya hidup negara Korea yang menjadi kebiasaan dalam berkehidupan. Muttaqin (2008) mengungkapkan kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan berdasarkan intensitas seseorang dalam melakukan kegiatan tersebut. Pada dasarnya kebiasaan sendiri dapat terbentuk tanpa disadari oleh seseorang.

Menurut peneliti tanpa disadari kebiasaan menjadi peranan penting dalam kehidupan kita. Setiap pilihan yang dilakukan sering kali melihat dari sisi kebiasaan yang kita lakukan. Menonton drama Korea merupakan suatu kebiasaan yang mempengaruhi tindakan kita. Pola kebiasaan tersebut memunculkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap bahasa maupun budaya Korea. Tindakan ini menjadi hal yang terjadi secara berulang dan berkecenderungan, selaras dengan

pendapat Sujatmiko (2014:135) bahwa kebiasaan adalah perbuatan berulang-ulang dengan bentuk yang sama yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan-tujuan jelas sehingga disukai banyak orang.

Peneliti juga berpendapat, kebiasaan menonton ini mempengaruhi keingintahuan mengenai Korea itu sendiri, terdapat beberapa faktor yang menjadikan seseorang mempunyai kebiasaan menonton drama Korea diantaranya aktor/aktris yang menarik perhatian dan alur cerita yang membuat penasaran. Penyebab ini membuat individu berminat untuk mengenal bahasa yang digunakannya. Menurut Syafari (2010:57) berpendapat bahwa minat merupakan suatu keinginan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan terus-menerus yang dilakukan dengan senang tanpa adanya paksaan. Namun, Hurlock (2004:114) mengemukakan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan, walaupun kebutuhan ini tidak segera tampak bagi orang dewasa. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut.

Pada penelitian ini kegiatan menonton drama Korea dapat menimbulkan minat belajar untuk rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang dalam mempelajari Bahasa Korea. Minat belajar diukur melalui empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan (Siti dan Sobandi, 2016:131).

Berbagai alasan dapat dikemukakan melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa mahasiswa di lingkungan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra mengenai drama Korea. Menurut mereka berawal dari seringnya menonton drama Korea banyak orang-orang yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai bahasa Korea karena bahasa Korea merupakan salah satu bahasa yang unik. Bahkan bukan hanya dikalangan mahasiswa jurusan bahasa Korea saja yang merasakan dampak dari munculnya drama Korea, mahasiswa yang bahkan jurusan lain juga sangat menyukai budaya Korea yang disajikan dalam drama Korea.

Penelitian ini mengacu pada referensi dari peneliti sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Tayangan Drama Korea di Indosiar Terhadap Minat Siswa Mempelajari Budaya Korea di Kalangan Komunitas Nikolas (Studi di SMA Negeri 15 Bandung”): Oleh Putri, Titisari Ayu (2013) Peneliti sebelumnya lebih meneliti tentang pengaruh drama Korea terhadap minat mempelajari budayanya sedangkan peneliti lebih terfokus untuk mencari tahu bagaimana hubungan kebiasaan menonton drama Korea terhadap minat mempelajari bahasa Korea.

Munculnya tayangan drama Korea di Indonesia membuat peneliti ingin mencari tahu lebih dalam lagi bagaimana hubungan kebiasaan menonton drama Korea terhadap minat mempelajari bahasa Korea khususnya di lingkungan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra angkatan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia. Alasan peneliti mengangkat penelitian ini untuk ingin mengetahui apakah dari *booming* nya drama Korea terdapat minat dalam mempelajari bahasa Korea di kalangan mahasiswa jurusan lain. Jika hasil menunjukkan banyaknya mahasiswa yang berminat mempelajari bahasa Korea, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan opsi sebagai acuan untuk pembentukan Unit Kegiatan Mahasiswa yang menampung mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra dalam mempelajari bahasa Korea di lingkungan FPBS UPI. Ditinjau dari makna diatas, maka penulis mengusung judul skripsi “**HUBUNGAN KEBIASAAN MENONTON DRAMA KOREA TERHADAP MINAT MEMPELAJARI BAHASA KOREA (studi korelasi terhadap mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia)**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penjabaran dari latar belakang yang ditinjau agar permasalahan tidak meluas, maka rumusan masalah penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebiasaan menonton drama Korea di kalangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra angkatan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana minat mempelajari bahasa Korea di kalangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra angkatan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia?

3. Bagaimana hubungan kebiasaan menonton drama Korea terhadap minat mempelajari bahasa Korea di kalangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra angkatan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diidentifikasi, maka secara umum penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana kebiasaan menonton drama Korea di kalangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra angkatan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mengetahui bagaimana minat mempelajari bahasa Korea di kalangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra angkatan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Mengetahui bagaimana hubungan tayangan drama Korea terhadap minat mempelajari bahasa Korea di kalangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra angkatan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat dari segi teori

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang memahami tentang bagaimana perkembangan atau bahkan hubungan dari sebuah tayangan drama Korea bagi penontonnya. Selain itu dari penelitian ini dapat belajar untuk membuat sesuatu lebih dikenal lagi oleh publik yakni mempelajari bahasa Korea melalui kegiatan yang biasa dilakukan yaitu menonton drama Korea

b. Manfaat dari segi praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, bagi:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan penelitian yang sejenis untuk tahap selanjutnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan program studi bahasa Korea.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan banyak pengetahuan dan wawasan bagi penulis terutama mengenai munculnya drama Korea di Indonesia bahkan bahasa Korea itu sendiri.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atas merebaknya drama Korea di Indonesia terutama dikalangan mahasiswa. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana cara mengukur minat belajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan pada proposal skripsi ini terdiri dari beberapa bagian, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah. Pada latar belakang masalah ini dibahas mengenai awal munculnya drama Korea di Indonesia, kebiasaan yang terjadi di kalangan khalayak, dan timbulnya suatu minat dari sebuah kebiasaan. Kedua rumusan masalah, yang terdapat 3 poin pertanyaannya. Ketiga tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini terdapat 3 poin tujuan. Manfaat penelitian berisikan manfaat dari segi teori dan segi praktis. Struktur organisasi skripsi, berfungsi untuk merinci urutan penulisan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari Landasan Teori yang berisikan pembahasan teori-teori dalam bidang yang dikaji peneliti. Kedua penelitian terdahulu, dimana yang berisikan tentang penelitian-penelitian terdahulu. Ketiga posisi teoritis. Pada bagian ini peneliti menjabarkan perbedaan pada peneliti terdahulu dan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Keempat hipotesis berisikan pemaparan tentang jawaban sementara pada penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai pembahasan metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kedua prosedur penelitian, dalam penelitian ini terdapat langkah-langkah penelitian. Ketiga partisipan, merupakan seluruh orang yang terlibat dalam proses penelitian ini berlangsung. Keempat

populasi dan sampel yaitu objek atau subjek yang menjadi target penelitian. Kelima Instrumen penelitian, dalam hal ini yang menjadi instrumen penelitiannya diantaranya menggunakan penyebaran angket. Terakhir Analisis Data, yaitu paparan mengenai analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dijabarkan hasil perhitungan secara kuantitatif dan dijelaskan juga hasil dari penyebaran angket yang disebar ke 86 sampel mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra angkatan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari peneliti. Kesimpulan menguraikan tentang simpulan dari keseluruhan hasil penelitian. Sedangkan saran berisikan rekomendasi peneliti setelah melakukan penelitian ini. Bab ini juga berisikan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang ada saat penelitian.

1.6 Definisi Operasional

Upaya untuk menghindari kesalahan pemahaman maka peneliti membuat definisi pada istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Kebiasaan Menonton Drama Korea

Kebiasaan merupakan tindakan yang dilakukan berulang oleh suatu individu atau pola berulang melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu. Menonton drama Korea merupakan *trend* yang terjadi di masyarakat kita untuk saat ini. Kebiasaan ini timbul akibat proses globalisasi yang berdampak pada mudahnya mengakses informasi mengenai hal-hal yang disenangi oleh sebagian orang.

b. Pengertian Drama Korea

Drama Korea (한국 드라마) atau K-drama mengacu pada drama televisi di Korea, dalam sebuah format miniseri, yang diproduksi dalam bahasa korea. Banyak dari drama ini telah menjadi populer di seluruh Asia dan telah memberi kontribusi pada fenomena umum dari gelombang Korea. Drama Korea yang juga telah menjadi populer di bagian lain dunia seperti Amerika Latin, Timur Tengah, dan di

tempat lain. Secara umum, ada dua aliran utama drama Korea. Aliran pertama menyerupai opera sabun barat dengan pendek, mengakhiri plot, dan tanpa referensi seksual yang jelas sering ditemukan di drama barat. Drama ini biasanya melibatkan konflik terkait dengan hubungan, tawar-menawar uang, hubungan antara mertua (biasanya antara ibu dan anak/menantu perempuan). Selain itu, mereka sering termasuk rumit cinta segitiga dimana pahlawan wanita biasanya jatuh cinta dengan seorang "anak nakal" karakter utama yang menganiaya dirinya. Drama ini berlangsung dari 16 episode sampai lebih dari 100 (biasanya tidak lebih dari 200 episode).

Aliran utama lainnya adalah drama sejarah Korea yaitu *사극* (juga dikenal sebagai *sa geuk*), yang merupakan dramatisasi fiksi sejarah Korea. Drama Korea sejarah biasanya melibatkan alur cerita yang sangat kompleks dengan kostum yang rumit, set dan efek khusus. Seni bela diri, pertarungan pedang dan kuda sering komponen besar dari drama sejarah Korea juga. Drama Korea, drama sejarah apakah atau drama modern, biasanya ditandai dengan kualitas produksi yang sangat baik, karakter dengan kedalaman, cerdas naskah tetapi sebagian besar bergantung pada penggunaan karakter pola dasar.

c. Pengertian Minat Belajar

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Minat adalah seberapa besar seseorang merasa suka/ tertarik/ tidak suka/ mengabaikan kepada suatu rangsangan. Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Setiap individu yang mempunyai minat dalam belajar, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap belajar tersebut. Dari suatu kegiatan tau bahkan pengalaman yang dianggap bernilai merupakan faktor yang turut membuat minat dari diri individu. Kata minat lebih menggambarkan motivasi, yang mempengaruhi perhatian, berpikir, dan prestasi. Minat dalam penelitian ini dimaksudkan mengukur minat mahasiswa dalam mempelajari bahasa Korea melalui kebiasaan menonton drama Korea yang berlandaskan sebagai sumber belajar bahasa mereka. Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian

minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.